

**PENGARUH HASIL *UNDERWRITING*, *RISK BASED CAPITAL*, DAN PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA YANG TERDAFTAR DI OJK
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**RISKA ERVIOLITA
NIM : 19622106**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH HASIL *UNDERWRITING*, *RISK BASED CAPITAL*, DAN PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA YANG TERDAFTAR DI OJK
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**RISKA ERVIOLITA
NIM: 19622106**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH HASIL *UNDERWRITING*, *RISK BASED CAPITAL* DAN
PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG
TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2019-2021

Diajukan Kepada:

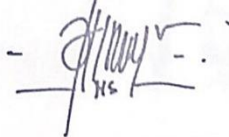
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Nama : Riska Erviolita
NIM : 19622106

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Fauzi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8928410021 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul
**PENGARUH HASIL *UNDERWRITING*, *RISK BASED CAPITAL* DAN
PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG
TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2019-2021**

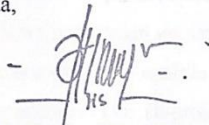
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Riska Erviolita
NIM : 19622106

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



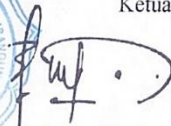
Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak.
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Anggota,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 15 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Riska Erviolita
Nim : 19622106
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,78
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil *Underwriting, Risk Based Capital*
dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK
Periode 2019-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 Agustus 2023



Riska Erviolita
NIM.19622106

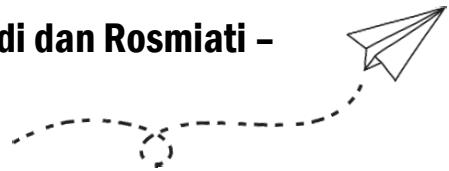
HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur aku panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridha-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Segala syukur tak terhenti-hentinya kuucapkan kepada-Mu, karena Engkau telah menghadiahi orang-orang baik dan berarti disekelilingku. Orang-orang yang menemaniku disaat senang maupun susah, sehigga aku tidak menyerah dan dapat menyelesaikan kewajibanku dengan baik.

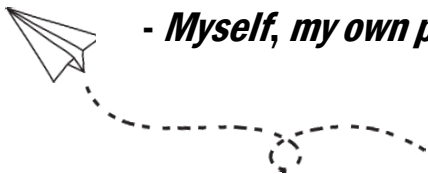
- Kedua orangtua ku, Suwito Andi dan Rosmiati -

Kepada papa dan mama yang aku sayangi, terimakasih atas doa yang telah diberikan, semangat dan kehadiran berarti yang selalu ada setiap saat disamping Ika. Sosok paling berjasa selama perjuanganku dalam menempuh pendidikan yang tinggi ini. Yang selalu menemani dan sabar menunggu untuk momen berharga ini. Terimakasih karena sudah berada disamping Ika dan atas semua yang telah diberikan.



- *Myself, my own passion* -

Terimakasih karena sudah bertahan, berdiri tegak, menjadi sosok yang kuat dan dewasa selama 22 tahun ini. Selalu ingat perjuangan masih panjang dan belum berakhir, jangan berhenti bermimpi dan terus bahagia demi orang-orang yang sudah bertahan dengan kerasnya pribadimu dan yang tidak pernah meninggalkanmu sendiri.



Ku persembahkan karya sederhana ini untuk Papa, Mama dan *My Identity*

– *To the people I care about, thankyou* –

HALAMAN MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al- Insyirah: 5)

Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu.

Minta tolonglah kepada Allah, jangan engkau lemah.

(HR. Muslim)

Barang siapa yang menekuni istighfar, Allah akan menjadikan dari setiap kesedihan kelonggaran, dan dari setiap kesempitan jalan keluar dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka.

(HR. Ibnu Majah)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.” – B. J. Habibie

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit.” – Joko Widodo

“Keep your eyes on the stars and your feet on the ground.” – Theodore Roosevelt

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.” – Vincent van Gogh

“We can be heroes in our own lives. Every one of us. If we only have the courage to try.” – Optimus Prime

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH HASIL UNDERWRITING, RISK BASED CAPITAL, DAN PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2021**”. Penyusunan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan STRATA-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Program Studi Akuntansi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan,

saran, dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Fauzi, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan kemudahan serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan perbaikan selama proses bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak Suwito Andi selaku Ayah dan Ibu Rosmiati selaku Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus.
9. Divana Dwi Andini dan Muhammad Aziqri Tri Adika selaku adik-adik tercinta dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan yang tulus.
10. Wahyu Rizki Riyansyah selaku teman seperjuangan yang sudah banyak memberi dukungan maupun semangat dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Fanny Oktavianka dan Rofi Khotullumah Hersadillah selaku sahabat seperjuangan yang terus menerus menjadi *support system*, motivasi untuk terus menulis, teman yang menjadi tempat untuk menemukan ketenangan, teman berbagi pendapat, dan kesulitan semasa perkuliahan dimulai hingga skripsi ini selesai.
12. Viranika Ayunda selaku saudara dan kakak yang telah memberi arahan dan masukan sekaligus membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
13. Novi Setiawati selaku kakak dan pendengar terbaik yang telah mendengarkan semua kesulitan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

14. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas semuanya.

Penulis sadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 13 Juni 2023

Penulis,

Riska Erviolita
NIM.19622106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	11
1.3	Batasan Masalah.....	12
1.4	Tujuan Penelitian.....	12
1.5	Kegunaan Penelitian.....	12
1.5.1	Kegunaan Teoritis	13
1.5.2	Kegunaan Praktis.....	13
1.6	Sistematika Penulisan.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Teori	15
2.1.1	Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
2.1.2	Asuransi.....	17
2.1.2.1	Definisi Asuransi.....	17
2.1.2.2	Manfaat Asuransi	19

2.1.2.3	Prinsip-Prinsip Asuransi.....	20
2.1.2.4	Jenis-Jenis Asuransi	21
2.1.3	Profitabilitas	23
2.1.3.1	Definisi Profitabilitas	23
2.1.3.2	Rasio Profitabilitas	24
2.1.4	Hasil <i>Underwriting</i>	27
2.1.5	<i>Risk Based Capital</i>	28
2.1.6	Pembayaran Klaim	30
2.2	Hubungan Antar Variabel	32
2.2.1	Hubungan Hasil <i>Underwriting</i> Terhadap Profitabilitas	32
2.2.2	Hubungan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas	33
2.2.3	Hubungan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas	34
2.2.4	Hubungan Hasil <i>Underwriting</i> , <i>Risk Based Capital</i> , dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas.....	35
2.3	Kerangka Pemikiran.....	36
2.4	Hipotesis.....	37
2.5	Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Jenis Data	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4	Populasi dan Sampel	44
3.4.1	Populasi	44
3.4.2	Sampel	44
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.6	Teknik Pengolahan Data	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	52

3.7.1	Statistik Deskriptif.....	52
3.7.2	Metode Regresi Data Panel	53
3.7.2.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM).....	54
3.7.2.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	54
3.7.2.3	<i>Random Effect Model</i> (REM).....	55
3.7.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	55
3.7.3.1	Uji <i>Chow</i>	55
3.7.3.2	Uji <i>Hausman</i>	56
3.7.3.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	56
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	57
3.7.4.1	Uji Normalitas	57
3.7.4.2	Uji Multikolinieritas	57
3.7.4.3	Uji Heteroskedastisitas	58
3.7.4.4	Uji Autokorelasi	58
3.7.5	Analisis Regresi Linear Berganda	59
3.7.6	Uji Hipotesis.....	60
3.7.6.1	Uji Parsial (Uji T).....	60
3.7.6.2	Uji Simultan (Uji F)	61
3.7.6.3	Koefisien Determinasi (R^2)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1.1	Sejarah Singkat Asuransi di Indonesia.....	62
4.1.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan	63
4.1.2	Data Penelitian	69
4.1.2.1	Data Penelitian Profitabilitas (Y)	70
4.1.2.2	Data Penelitian Hasil <i>Underwriting</i> (X_1)	72
4.1.2.3	Data Penelitian <i>Risk Based Capital</i> (X_2).....	75
4.1.2.4	Data Penelitian Pembayaran Klaim (X_3).....	78
4.1.3	Hasil Analisis Data	81

4.1.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	81
4.1.3.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	83
4.1.3.3	Uji Asumsi Klasik	88
4.1.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	93
4.1.4.5	Uji Hipotesis.....	94
4.2	Pembahasan	98
4.2.1	Pengaruh Hasil <i>Underwriting</i> Terhadap Profitabilitas	98
4.2.2	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas	100
4.2.3	Pengaruh Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas	101
4.2.4	Pengaruh Hasil <i>Underwriting, Risk Based Capital</i> dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas.....	103

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	<i>Return on Assets</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK	6
Tabel 1.2	Hasil <i>Underwriting</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK	7
Tabel 1.3	<i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK	8
Tabel 1.4	Pembayaran Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK	9
Tabel 2.1	Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas (RBC)	30
Tabel 3.1	Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2021	45
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel	48
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan	49
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 3.5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	59
Tabel 4.1	Data <i>Return on Assets</i>	70
Tabel 4.2	Data Hasil <i>Underwriting</i>	73
Tabel 4.3	Data <i>Risk Based Capital</i>	76
Tabel 4.4	Data Pembayaran Klaim	78
Tabel 4.5	<i>Durbin Watson</i> $\alpha = 0,05$ atau 5%	92

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	82
Gambar 4.2	Hasil Uji <i>Chow</i>	84
Gambar 4.3	Hasil Uji <i>Hausman</i>	85
Gambar 4.4	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	86
Gambar 4.5	<i>Random Effect Model</i>	87
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas Awal	88
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data LN.....	89
Gambar 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas.....	89
Gambar 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Gambar 4.10	Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	91
Gambar 4.11	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	93
Gambar 4.12	Hasil Uji Parsial (Uji T)	95
Gambar 4.13	Hasil Uji Simultan (Uji F)	96
Gambar 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa
Lampiran 2	Data Variabel Dependen dan Variabel Independen
Lampiran 3	Hasil Uji Data Eviews 12
Lampiran 4	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH HASIL *UNDERWRITING*, *RISK BASED CAPITAL* DAN
PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG
TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2019-2021

Riska Erviolita. 19622106. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
riskaerviolita@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital* dan Pembayaran Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan asuransi jiwa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah 53 perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK dengan periode penelitian 2019-2021. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Alat yang digunakan dalam melakukan uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis adalah Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil *Underwriting* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa. Sementara, *Risk Based Capital* dan Pembayaran Klaim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK periode 2019-2021.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital* dan Pembayaran Klaim secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,176402 yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 17,64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, Pembayaran Klaim, Profitabilitas

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.

Dosen Pembimbing II : Fauzi, S.E., M.Ak.

ABSTRACT

THE EFFECT OF UNDERWRITING RESULTS, RISK BASED CAPITAL AND PAYMENT OF CLAIMS ON THE PROFITABILITY OF LIFE INSURANCE COMPANIES LISTED AT FINANCIAL SERVICES AUTHORITY IN 2019-2021

Riska Erviolita. 19622106. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
riskaerviolita@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of Underwriting Results, Risk Based Capital and Payment of Claims on the Profitability of Life Insurance Companies Registered at OJK for the periode 2019-2021. This study used a sample of 28 life insurance companies which were determined using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative method. The objects of this research are 53 life insurance companies registered with the OJK with the 2019-2021 research period. Data collection using the method of documentation and literature study. The tools used in conducting panel data regression model selection tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing are Eviews version 12.

The results of this study indicate that underwriting results have a negative and significant effect on the profitability of life insurance companies. Meanwhile, Risk Based Capital and Claim Payment have a positive and significant effect on the Profitability of Life Insurance Companies Registered at OJK for the periode 2019-2021.

The conclusion of this study is Underwriting Results, Risk Based Capital and Claim Payments simultaneously have an influence on Profitability. The Adjusted R Square value is 0.176402, which means that all independent variables affect the dependent variable by 17.64% while the rest are influenced by other variables.

Keywords: *Underwriting Results, Risk Based Capital, Claim Payments, Profitability*

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.

Dosen Pembimbing II : Fauzi, S.E., M.Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lini kehidupan saat ini, risiko kehidupan bisa terjadi tanpa diketahui oleh siapapun manusia di dunia ini. Risiko kehidupan yang tidak bisa diketahui kapan terjadinya contohnya seperti risiko kesehatan, risiko meninggal, dan risiko kecelakaan. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang berperan untuk menjamin risiko-risiko tersebut berdasarkan suatu perjanjian antara pihak penanggung dan tertanggung. Perusahaan asuransi jiwa menampung risiko-risiko tersebut dan memberikan jaminan berupa penggantian biaya rumah sakit, penjaminan atas risiko penyakit maupun kecelakaan, dan warisan kepada penerima manfaat asuransi jika yang ditanggung oleh perusahaan asuransi telah meninggal dunia. Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan asuransi pada umumnya tidak dilakukan oleh lembaga keuangan lainnya seperti penyeleksian risiko (*underwriting*), pembayaran manfaat asuransi (klaim), dan pengalihan risiko (reasuransi).

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam persentase suatu perusahaan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan bagaimana efektivitas manajemen keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan asuransi dapat dilihat melalui cara perusahaan asuransi dalam memperoleh laba selama periode berjalan. Keberhasilan perusahaan asuransi dalam meningkatkan laba menjadi tolak ukur evaluasi kinerja perusahaan dalam menjaga tingkat efisiensi perusahaan dan kepercayaan nasabah maupun calon nasabah perusahaan asuransi.

Profitabilitas perusahaan asuransi bisa diukur dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity* untuk menilai apakah perusahaan asuransi dapat mengelola aset dan ekuitas terhadap laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan premi dan pendapatan investasi. ROA dapat menunjukkan besaran kontribusi aset dalam perolehan laba bersih sedangkan ROE dapat menggambarkan penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai kedua rasio tersebut dan menunjukkan laju atau peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya, maka perusahaan asuransi tersebut dapat dikatakan dalam keadaan baik atau sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan yang baik.

Hasil *underwriting* merupakan suatu proses dimana pihak penanggung mengelompokkan, menilai, dan membagi risiko-risiko tersebut, seperti apakah risiko akan berpengaruh kepada perusahaan asuransi maupun nasabah di masa depan. *Underwriting* adalah elemen penting dalam perusahaan asuransi dan yang menjadi faktor apakah permohonan asuransi bisa disetujui atau tidak. Perusahaan asuransi wajib melakukan *underwriting* untuk meningkatkan laba dengan cara membagi risiko-risiko tersebut dan menjadi dasar menentukan besarnya pertanggungan asuransi yang akan diberikan.

Hasil *underwriting* adalah hasil pengurangan dari pendapatan premi dengan beban klaim ditambah beban komisi. *Underwriter* menyeleksi risiko yang diajukan oleh calon nasabah dan menilai kemungkinan potensi-potensi apakah risiko tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan asuransi serta menghitung kesanggupan perusahaan dalam menjamin risiko yang mungkin terjadi di masa depan (Sastri, 2017). Pendapatan *underwriting* yang dapat membayar seluruh beban

underwriting akan menyebabkan kelebihan dana yang disebut hasil *underwriting*, sehingga jika semakin tinggi hasil *underwriting* maka laba perusahaan asuransi juga semakin meningkat dan begitu sebaliknya (Prahasti, 2020).

Risk Based Capital atau rasio solvabilitas adalah indikator penilaian kesehatan perusahaan asuransi yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Pasal 2 ayat 1 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, bahwa perusahaan asuransi dan reasuransi wajib mencapai batas tingkat solvabilitas paling rendah sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko kerugian yang mungkin timbul akibat penyimpangan maupun penurunan dalam pengelolaan harta dan kewajiban. Sehingga perusahaan asuransi minimal memiliki harta 20% lebih tinggi dari nilai kewajiban yang dimiliki (Prahasti, 2020)

Risk Based Capital bertujuan untuk memperkirakan jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan asuransi sesuai banyaknya risiko yang ditanggung perusahaan dalam pengelolaan aset dan kewajiban, memperkecil biaya insolvensi, menilai tingkat *financial health* dan menentukan risiko-risiko yang berdampak terhadap risiko insolvensi (Nurrosis & Rahayu, 2020). Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai tingkat *Risk Based Capital* yang telah disyaratkan pemerintah yaitu sebesar 120% sambil mencapai tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Tinggi atau rendahnya nilai *Risk Based Capital* dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan asuransi dalam mengelola kewajiban (Nurrosis & Rahayu, 2020). Jika *Risk Based Capital* bernilai stabil, maka perusahaan asuransi menghindari penyerapan risiko

yang terlalu tinggi dan pertanggungan asuransi dibatasi oleh besar modal yang dimiliki sehingga risiko yang ditanggung akan menurun dan modal akan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi.

Klaim pada perusahaan asuransi berupa penjaminan yang diberikan terhadap risiko yang diajukan. Pada perusahaan asuransi jiwa, klaim terdiri dari klaim rawat inap dan rawat jalan, klaim penyakit kritis, klaim kecelakaan, dan klaim meninggal dunia. Jenis risiko yang ditanggung sesuai dengan jenis klaim yaitu risiko kesehatan, risiko penyakit kritis, risiko kecelakaan, dan risiko meninggal dunia. Perusahaan asuransi jiwa berkewajiban untuk melakukan pembayaran klaim setelah risiko yang diajukan telah diproses *underwriting*. Dan jika sudah sesuai dengan ketentuan polis, maka perusahaan asuransi berkewajiban untuk melakukan pembayaran klaim kepada nasabah.

Menurut PSAK Nomor 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian (Revisi 2012) beban klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Pembayaran klaim pada perusahaan asuransi jiwa merupakan hasil dari penyerapan risiko yang dilakukan dengan cara melakukan pembayaran ketika permintaan penjaminan risiko diajukan. Jika penyerapan risiko terlalu tinggi maka dapat menyebabkan pembayaran klaim yang semakin meningkat dan jika pembayaran klaim pada suatu perusahaan asuransi jiwa meningkat maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan asuransi (Nurrosis & Rahayu, 2020). Apabila pembayaran klaim mengalami kenaikan maka profitabilitas akan menurun karena klaim adalah suatu beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan

asuransi dengan menggunakan cadangan premi yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan asuransi (Ramadhani et al., 2022).

Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang penjaminan risiko. Asuransi jiwa adalah perusahaan asuransi yang berperan dalam menjamin risiko seperti kesehatan, kecelakaan, penyakit kritis, dan meninggal dunia. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan terdapat 53 perusahaan asuransi jiwa yang masih aktif melakukan kegiatan usahanya di Indonesia. Berdasarkan penelitian oleh (Alamsyah, 2021) diambil kesimpulan bahwa profitabilitas pada perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh hasil *underwriting*, *Risk Based Capital*, dan pembayaran klaim.

Untuk menjelaskan fenomena dan permasalahan, telah diambil contoh 5 perusahaan asuransi jiwa yang diperkirakan paling menjelaskan fenomena dan permasalahan yang juga sesuai dengan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini. Perusahaan asuransi jiwa tersebut yaitu:

1. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
2. PT Asuransi Allianz Life Indonesia
3. PT Equity Life Indonesia
4. PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
5. PT Prudential Life Assurance

Menurut Lestari dan Sugiharto pada (Sastri et al., 2017), ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka semakin baik kontribusi aset dalam memperoleh laba bersih. Hal ini akan menumbuhkan ketertarikan para investor

terhadap perusahaan karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Tabel 1.1
Return on Assets Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK

NO	PERUSAHAAN	ROA (Y)		
		2019	2020	2021
1	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	1,04%	1,55%	2,13%
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	3,07%	3,32%	1,16%
3	PT Equity Life Indonesia	1,32%	1,13%	0,63%
4	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	1,77%	2,65%	0,89%
5	PT Prudential Life Assurance	5,84%	6,19%	4,59%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2019-2021, yang diolah kembali

Berdasarkan data dari tabel 1.1, menunjukkan Profitabilitas (ROA) yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan pada periode yang sama yaitu tahun 2021. Beberapa perusahaan asuransi jiwa yang mengalami penurunan drastis seperti Allianz Life mengalami penurunan ROA pada tahun 2021 sebesar 1,16% yang sebelumnya mencetak ROA sebesar 3,32%, AJ Generali di tahun 2021 sebesar 0,89% dan tahun sebelumnya 2,65%, serta Prudential Life di tahun 2021 sebesar 4,59% dan tahun sebelumnya 6,19%. Walaupun Prudential Life mengalami penurunan ROA tetapi perusahaan masih dikatakan baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih karena ROA menunjukkan angka $> 2\%$.

Hal ini menggambarkan bahwa penurunan ROA pada perusahaan tersebut dan diikuti dengan perusahaan lainnya yang mengalami penurunan ROA diduga karena perusahaan asuransi jiwa di Indonesia terdampak oleh pandemi Covid-19 sehingga frekuensi pengajuan klaim yang tinggi dan minimnya pendapatan dari hasil investasi menyebabkan pada penurunan laba perusahaan asuransi dan

perusahaan asuransi jiwa tidak mampu memanfaatkan kekayaan yang dimiliki sehingga terjadi penurunan laba bersih.

Tabel 1.2
Hasil *Underwriting* Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK

NO	PERUSAHAAN	Hasil <i>Underwriting</i> (X ₁)		
		2019	2020	2021
1	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	4.499.704	4.901.058	7.531.235
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2.918.628	2.809.948	1.900.830
3	PT Equity Life Indonesia	396.753	280.389	361.854
4	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	1.285.088	-163.030	-777.888
5	PT Prudential Life Assurance	5.263.331	6.318.145	2.536.949

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2019-2021, yang diolah kembali

Hasil *underwriting* mengalami penurunan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia seperti pada tahun 2020 Allianz Life sebesar Rp 2,8 triliun dan pada tahun 2021 turun hingga Rp 1,9 triliun. Hasil *underwriting* Prudential Life pada tahun 2020 sebesar Rp 6,3 triliun juga mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 2,5 triliun. Lalu, Manulife Indonesia pada tahun 2020 memiliki hasil *underwriting* sebesar Rp 4,9 triliun dan naik pada tahun 2021 sebesar Rp 7,5 triliun. Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2021 Allianz Life dan Prudential Life juga mengalami penurunan profitabilitas dan Manulife Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan profitabilitas yang mana dalam penelitian (Prahasti, 2020) dinyatakan bahwa semakin rendah hasil *underwriting* maka laba perusahaan asuransi jiwa semakin menurun dan sebaliknya.

Namun, di lain sisi pada Equity Life terdapat kenaikan hasil *underwriting* pada tahun 2020 sebesar Rp 280 miliar dan tahun 2021 sebesar Rp 361 miliar serta pada AJ Generali pada tahun 2019 hasil *underwriting* sebesar Rp 1,2 triliun mengalami penurunan hingga Rp -163 miliar di 2020. Sedangkan, berdasarkan

tabel 1.1 profitabilitas Equity Life pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan profitabilitas AJ Generali pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyaningsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa saat hasil *underwriting* naik maka profitabilitas akan turun atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian (Prahasti, 2020) yang menyatakan hasil *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, sedangkan penelitian (Setyaningsih et al., 2021) menyatakan hasil *underwriting* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 1.3
***Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK**

NO	PERUSAHAAN	<i>Risk Based Capital</i> (X ₂)		
		2019	2020	2021
1	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	1.014%	943%	825%
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	340%	472%	405%
3	PT Equity Life Indonesia	276,93%	278,36%	236,87%
4	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	423%	475%	398%
5	PT Prudential Life Assurance	678%	549%	479%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2019-2021, yang diolah kembali

Pemerintah menetapkan bahwa batas *Risk Based Capital* yang harus dicapai setiap perusahaan asuransi adalah > 120%. Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.3, perusahaan yang telah memenuhi *Risk Based Capital* namun berbanding terbalik pada nilai profitabilitas (ROA) adalah Manulife Indonesia pada tahun 2019 RBC sebesar 1.014% namun nilai ROA sebesar 1,04%. AJ Generali RBC tahun 2021 sebesar 398% namun nilai ROA sebesar 0,89%. Pada perusahaan Equity Life tahun 2021 nilai RBC sebesar 237% namun nilai ROA sebesar 0,63%. Ketiga perusahaan

tersebut memiliki nilai RBC yang lebih tinggi dari batas yang ditetapkan tetapi memiliki nilai ROA dibawah dari 2%.

Hal ini diduga karena jika perusahaan asuransi mempertahankan nilai RBC yang stabil maka akan berdampak pada ketidakefisienan dalam mengelola modal yang dimiliki. Tidak dimanfaatkannya modal untuk mengelola aset perusahaan akan berdampak pada tidak diperolehnya *return* atau pengembalian yang tinggi sehingga laba perusahaan asuransi juga akan menurun seiring dengan berjalannya kegiatan operasional perusahaan (Prahasti, 2020).

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurrosis & Rahayu, 2020) dan (Hidayati Nasution & Tri Nanda, 2020) yang menyatakan semakin tinggi nilai *Risk Based Capital* maka profitabilitas perusahaan asuransi jiwa juga akan semakin meningkat. Tinggi atau rendahnya nilai *Risk Based Capital* dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan asuransi dalam mengelola kewajiban. Nilai solvabilitas harus tetap stabil agar calon nasabah dan/atau nasabah perusahaan tetap mempercayakan perusahaan dalam menjamin risiko yang diajukan dan hal ini dipengaruhi dengan penyerapan premi yang dibayar oleh nasabah dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi.

Tabel 1.4
Pembayaran Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK

NO	PERUSAHAAN	Pembayaran Klaim (X3)		
		2019	2020	2021
1	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2.416.027	2.513.935	3.274.506
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	7.837.308	11.212.076	13.493.739
3	PT Equity Life Indonesia	368.461	364.223	497.011
4	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	774.855	2.035.590	2.655.403
5	PT Prudential Life Assurance	15.611.720	12.833.510	16.603.781

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2019-2021, yang diolah kembali

Berdasarkan data diolah dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2021, menunjukkan pembayaran klaim yang mengalami fluktuasi dan bersifat stabil pada tiap periode. Perusahaan asuransi dengan pembayaran klaim paling tinggi adalah Prudential Life pada tahun 2021 sebesar Rp 16 triliun yang mana di 2021 Prudential Life mengalami penurunan ROA sebesar 4,59%. Allianz Life mengalami kenaikan pembayaran klaim di tahun 2021 sebesar Rp 13 triliun dan disaat yang sama ROA turun sebesar 1,16%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurrosis & Rahayu, 2020) yang menyatakan profitabilitas akan menurun jika frekuensi pembayaran klaim tinggi.

Namun, di tahun 2020 Allianz Life membebaskan pembayaran klaim yang tinggi sebesar Rp 11 triliun dan ROA mengalami peningkatan sebesar 3,32%. Manulife Indonesia tahun 2021 mengalami peningkatan pembayaran klaim sebesar Rp 3,2 triliun dan ROA yang meningkat sebesar 2,13%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Nursalamah et al., 2021) dan (Yudha Rivaldo & Wahasusmiah, 2022) yang menyatakan apabila klaim mengalami kenaikan maka laba akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai klaim rendah maka laba akan menurun. Klaim adalah beban yang dibayar dengan cadangan premi ditambah hasil investasi yang menguntungkan sehingga hal tersebut dapat menutupi pembayaran klaim yang tinggi dan profitabilitas tetap bisa stabil.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian (Nurrosis & Rahayu, 2020) yang menyatakan beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi, sedangkan penelitian (Nursalamah et al., 2021) dan (Yudha Rivaldo & Wahasusmiah, 2022) menyatakan klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, perbedaan hasil pada penelitian terdahulu dan masih terdapat celah pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yang terinspirasi dari penelitian terdahulu oleh (Alamsyah, 2021) yang berjudul *The Effect of Insurance Premiums, Claims, Underwriting Results, on Profitability with a Risk-Based Minimum Capital Ratio (RBMC) as an Intervening Variable in General Insurance Companies*. Perbedaan penelitian terletak pada populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK dengan periode penelitian dari 2019-2021.

Berdasarkan latar belakang yang tersusun maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HASIL UNDERWRITING, RISK BASED CAPITAL, DAN PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Hasil *Underwriting* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021?
2. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021?
3. Apakah Pembayaran Klaim berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021?

4. Apakah Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, dan Pembayaran Klaim berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang dibatasi khususnya pada rasio yang digunakan adalah *return on assets* (ROA).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021
2. Mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021
3. Mengetahui pengaruh Pembayaran Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021
4. Mengetahui pengaruh Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, dan Pembayaran Klaim secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak. Kegunaan-kegunaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bisnis asuransi dan indikator-indikator yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai bahan pertimbangan maupun rujukan bagi perusahaan asuransi dalam menentukan rencana kebijakan dan perkiraan masalah yang mungkin terjadi serta penyelesaian di masa depan guna mengembangkan bisnis asuransi di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memahami apa itu hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim serta pengaruhnya terhadap *return on assets*.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan baru terkait bisnis asuransi seperti hasil *underwriting*, *risk based capital* dan pembayaran klaim serta profitabilitas dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam rangka membahas fenomena yang berhubungan dengan asuransi. Menjadi sumber pengetahuan, dasar wawasan, dan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan fenomena atau permasalahan yang ada pada objek penelitian dan *research gap* yang dituangkan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan kajian teori terhadap judul penelitian yang diambil sebagai data pendukung terhadap fenomena yang diangkat juga kerangka pemikiran serta memuat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menggambarkan objek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis uji penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) dalam buku (Ghozali, 2020) dimana pada teori ini menjelaskan sikap dari 2 pihak ketika mereka memproses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan sikap yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk memberi pengaruh terhadap perilaku penerima sinyal tersebut. Teori sinyal menggambarkan bagaimana manajemen memberi sinyal atau petunjuk mengenai kondisi di dalam perusahaan melalui beragam cara pengungkapan informasi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh para investor. Sinyal dapat beraneka ragam bentuk, baik yang dapat dilihat dan dipahami secara langsung maupun yang harus dianalisis lebih dalam terdahulu. Apapun bentuk dari sinyal tersebut, sinyal harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) dengan maksud sinyal tersebut dapat tersampaikan dan pihak eksternal (investor) dapat melakukan perubahan penilaian terhadap perusahaan.

Menurut Ross (1977) dalam buku (Ghozali, 2020) *signal* adalah proses untuk meyakinkan pihak eksternal (investor) dengan cara memberi informasi bahwa nilai perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Informasi yang diberikan berupa laporan keuangan dan segala hal mengenai informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka investor akan bereaksi terhadap informasi tersebut sebagai suatu sinyal tentang hal-hal atau kejadian yang akan memberi pengaruh kepada perusahaan yang tercermin pada nilai profitabilitas.

Pada saat informasi atau sinyal diberikan, maka investor akan menganalisis terlebih dahulu apakah sinyal yang diberikan berupa sinyal positif atau sinyal negatif.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka teori sinyal merupakan teori untuk menggambarkan bagaimana manajemen sebagai pemberi sinyal memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal (investor) untuk menjelaskan kondisi perusahaan tersebut (Renald Suganda, 2018)

Dalam penelitian ini, hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim merupakan informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan asuransi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan asuransi. Oleh karena itu, keterkaitan teori sinyal dengan hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim yaitu memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* karena dengan mendapatkan sinyal positif maka pihak eksternal (investor) dapat menumbuhkan minat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan asuransi (Wahyu et al., 2017)

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, *signaling theory* dipilih karena peneliti akan mengukur tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi serta pengaruhnya terhadap profitabilitas sehingga informasi seperti hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim akan menjadi suatu sinyal yang disampaikan kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi dan kepada calon nasabah untuk memilih perusahaan asuransi yang sesuai.

2.1.2 Asuransi

2.1.2.1 Definisi Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1, asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dengan pemegang polis sebagai dasar atas penerimaan premi oleh perusahaan asuransi untuk imbalan berupa penjaminan kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin dialami karena suatu risiko yang tidak dapat dipastikan; pembayaran atas meninggal atau hidupnya seorang tertanggung dengan besaran manfaat yang telah disepakati atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) Pasal 246, asuransi atau pertanggungan merupakan suatu perjanjian dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menampung premi yang dibayarkan, untuk memberi penjaminan kepada tertanggung terhadap risiko kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan terjadi akibat suatu risiko yang tidak pasti.

(Sunyoto & Putri, 2017) Berdasarkan definisi tersebut, asuransi mengandung 4 unsur, yaitu:

1. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar sejumlah premi kepada penanggung sesuai frekuensi pembayaran yang disepakati bersama sebagai bentuk pengajuan risiko.
2. Pihak penanggung (*insure*) yang berjanji akan menjamin risiko tertanggung dengan membayar uang pertanggungan atau santunan asuransi apabila tertanggung mengalami suatu risiko yang tidak pasti.

3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak pasti kapan terjadi, tidak diketahui sebelumnya dan terjadi secara tiba-tiba.
4. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak dapat dipastikan.

Selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4, usaha perasuransian adalah segala usaha terkait jasa penjaminan dan pengelolaan risiko, penjaminan ulang risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi, konsultasi dan perencanaan asuransi, atau penilaian kerugian asuransi. Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Pasal 21, usaha asuransi adalah usaha atau lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat melalui penampungan premi asuransi, memberi penjaminan kepada seseorang yang dipertanggungjawabkan terhadap kemungkinan munculnya risiko karena suatu kejadian yang tidak dapat dipastikan atau terhadap hidup atau kematian seseorang.

Dalam (Sunyoto & Putri, 2017) Definisi menurut pendapat dari beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Prof. Mehr dan Cammack, asuransi merupakan alat sosial untuk menghindari risiko, dengan menjumlahkan unit-unit memadai yang terkena risiko, sehingga sejumlah kerugian setiap individu secara bersamaan dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang diperkirakan itu dibebankan secara merata oleh individu yang tergabung.
2. Menurut Molengraaff, asuransi adalah kesepakatan dimana pihak penanggung mengikatkan diri dengan pihak tertanggung, untuk menjamin risiko yang dialami tertanggung karena timbulnya peristiwa yang tidak menentu dan/atau kebetulan,

dan pihak bertanggung berjanji untuk membayar premi atas risiko yang hendak dijamin.

3. Menurut Prof. Mark R. Green, asuransi didefinisikan sebagai suatu lembaga ekonomi yang bertujuan memperkecil risiko dengan cara menggabungkan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang bernilai besar, sehingga risiko kerugian dapat diperkirakan dalam batas-batas tertentu.
4. Menurut Abbas Salim, asuransi yaitu bentuk keinginan untuk menentukan risiko-risiko kecil yang pasti terjadi sebagai pengganti risiko-risiko besar yang belum terjadi.

Berdasarkan uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah suatu alat untuk memperkecil risiko dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terdampak risiko sama atau hampir sama, dalam jumlah besar, agar sejumlah kerugian setiap individu secara bersamaan dapat diperkirakan dan jika risiko yang dikira terjadi maka akan dibagi secara proposional oleh semua pihak yang tergabung.

2.1.2.2 Manfaat Asuransi

Menurut Siamat dalam (Sunyoto & Putri, 2017), asuransi pada dasarnya bermanfaat bagi tertanggung dalam hal, yaitu:

1. Memberikan keamanan terhadap perlindungan risiko
2. Membagi biaya dan manfaat asuransi dengan adil
3. Instrumen pengalihan dan pembagian risiko (alat penyebaran risiko)
4. Sarana perencanaan keuangan pribadi dan usaha
5. Menjamin kualitas hidup di masa depan
6. Polis asuransi dapat digunakan sebagai jaminan kredit

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Asuransi

Prinsip-prinsip asuransi tertulis dalam buku I Bab IX KUHD yang menjelaskan prinsip asuransi ada 6, yaitu:

1. *Insurable Interest*

Merupakan hak untuk mengasuransikan sesuatu karena terdapat hubungan yang diakui sah secara hukum atau ekonomi yang mendasarinya dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum.

2. *Utmost Good Faith*

Sesuai KUH Perdata Pasal 1338 prinsip ini berarti niat atau itikad baik. Maksudnya dalam membeli produk asuransi, baik tertanggung maupun penanggung diwajibkan harus menyampaikan informasi dengan terbuka, rinci, dan jujur.

3. *Indemnity*

Prinsip ini sering disebut dengan prinsip ganti rugi. Perusahaan asuransi selaku penanggung harus memberikan ganti rugi kepada tertanggung sesuai dengan kesepakatan pada perjanjian atau polis dan nilai tanggungan harus sesuai dengan nilai yang diajukan tanpa pengurangan atau penambahan nilai.

4. *Subrogation*

Prinsip subrogasi diatur dalam Pasal 284 KUHD yang menjelaskan dalam asuransi, subrogasi mengharuskan tertanggung memilih salah satu dari sumber pengganti kerugian, yaitu penanggung atau pihak ketiga. Tertanggung tidak bisa memilih keduanya karena akan melampaui batas penggantian yang seharusnya, kecuali jika ganti rugi tidak diberikan secara penuh maka selisih yang tidak diberikan dapat dijamin.

5. *Contribution*

Dalam prinsip ini, perusahaan asuransi berhak untuk mengajak penanggung lainnya untuk menjaminkan kerugian tertanggung, sehingga kerugian tertanggung akan dijamin oleh 2 perusahaan asuransi dengan nilai kerugian yang sesuai dengan yang dibebankan (tidak melebihi batas).

6. *Proximate Cause*

Prinsip ini disebut dengan prinsip kausa proksimal, dimana setiap risiko yang terjadi pasti memiliki penyebab terjadinya. Mengacu pada prinsip ini, penanggung hanya akan mengganti kerugian tertanggung apabila risiko diakibatkan oleh penyebab yang diatur dalam polis.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, jenis usaha perasuransian sebagai berikut:

1. Asuransi Kerugian

Jenis usaha perasuransian ini disebut asuransi umum di Indonesia. Asuransi kerugian diartikan ganti kerugian perusahaan asuransi kepada pemegang polis harus seimbang dan sesuai dengan apa yang diasuransikan. Asuransi ini memiliki tujuan untuk memberi jaminan kerugian terhadap risiko seperti kebakaran, pencurian, asuransi laut, dan lain-lain. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992, asuransi kerugian melakukan kegiatan usaha seperti menanggulangi suatu risiko atas kerugian berupa bencana atau hal lainnya, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu kejadian yang tidak dapat dipastikan. Jenis-jenis asuransi kerugian adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi kebakaran adalah jenis asuransi yang berguna untuk melindungi properti dari risiko kebakaran. Properti yang dimaksud adalah bangunan, rumah, pabrik, serta benda bergerak seperti kendaraan bermotor dan kapal.
- b. Asuransi pengangkutan adalah jenis asuransi untuk menjamin kerugian akibat kerusakan atau hilangnya suatu barang yang diangkut selama pengangkutan dari satu tempat ke tempat lainnya.
- c. Asuransi aneka adalah asuransi yang bukan bagian dari asuransi kebakaran dan pengangkutan, seperti asuransi kendaraan bermotor, kelautan, kredit, kecelakaan diri, dan lain-lain.

2. Asuransi Jiwa

Merupakan perusahaan asuransi yang bertujuan menjamin risiko atas hidup atau jiwa seseorang yang dipertanggungjawabkan. Risiko yang ditanggung berupa risiko penyakit atau kesehatan, kecelakaan, dan meninggal dunia. Menurut UU No. 40 Tahun 2014, asuransi jiwa adalah usaha jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran jika tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup atau pembayaran lain sesuai dalam perjanjian, yang besarnya ditetapkan pada hasil pengelolaan dana.

3. Reasuransi

Reasuransi dimaksudkan dengan asuransi yang dimiliki perusahaan asuransi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa reasuransi adalah perusahaan yang memberikan penjaminan kepada perusahaan asuransi berupa pengalihan risiko (reasuradur) akibat ketidakmampuan finansial perusahaan dalam membayar klaim nasabah sehingga beban perusahaan dapat di minimalisirkan. Reasuransi dilakukan jika perusahaan asuransi menerima penjaminan yang melebihi batas

kemampuannya untuk menjamin risiko sendiri (*own retention limit*). Setiap perusahaan asuransi memiliki reasuransi untuk menjaga agar perusahaannya tetap dapat bertahan dalam bisnis.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dapat menginformasikan kepada pihak internal dan eksternal untuk mempertimbangkan keputusan terhadap laporan keuangan sebagai catatan informasi akuntansi perusahaan pada suatu periode untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Selain itu, rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan lainnya (Kasmir, 2016)

Profitabilitas menggambarkan perusahaan asuransi dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan lain-lain. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai ukuran perusahaan dalam memperoleh laba melalui hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal perusahaan (Agus Suwardika & Mustanda, 2017). Rasio ini sangat mempengaruhi pemegang saham maupun calon investor karena berkaitan dengan harga saham dan dividen yang akan diterima.

Menurut Ernawati dan Widyawati dalam (Hery, 2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas yang semakin tinggi menandakan kondisi perusahaan yang

baik dan memiliki efisiensi perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, setiap perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan agar profitabilitas bernilai stabil.

Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan atau cara perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya seperti penjualan, total aset, dan modal untuk menggambarkan efisiensi kinerja dan efektivitas manajemen suatu perusahaan dan untuk menginformasikan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa efisiensi kinerja dan efektivitas manajemen pada suatu perusahaan dalam keadaan yang baik.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dan menilai kondisi perusahaan sehingga dibutuhkan alat untuk menganalisis perusahaan tersebut. Alat analisis yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan profitabilitas diantaranya adalah:

1. *Profit Margin*

Menurut (Desiana, 2019) *profit margin* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari total penjualan. *Profit margin* dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan dan dinyatakan dalam persentase untuk mengukur berapa penjualan yang dilihat dari segi pendapatannya. Terdapat 3 persamaan yang digunakan untuk menghitung *profit margin*, yaitu:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Desiana, 2019)

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari modal yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Menurut (Desiana, 2019) rasio ini dinilai penting oleh pemegang saham karena pada rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Kenaikan pada nilai ROE pada umumnya disertai dengan kenaikan harga saham perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modal saham untuk menghasilkan keuntungan (dividen) bagi pemegang saham dan merupakan daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Desiana, 2019)

3. *Return on Assets (ROA)*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets (ROA)* untuk menghitung nilai profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa ROA merupakan pengembalian hasil dengan membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Horne & Wachowicz, 2012), menjelaskan bahwa ROA mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba; kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Menurut Lestari dan Sugiharto pada (Sastri et al., 2017) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka semakin baik kontribusi aset dalam memperoleh laba bersih. Hal ini akan menumbuhkan minat dan ketertarikan para investor terhadap perusahaan karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA dikatakan baik apabila $> 2\%$. ROA dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : (Desiana, 2019)

2.1.4 Hasil *Underwriting*

Menurut (Sastri et al., 2017) hasil *underwriting* merupakan salah satu unsur pembentuk laba / rugi dalam perusahaan asuransi untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan asuransi yang digunakan untuk investasi, semakin tinggi hasil *underwriting* maka dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi. Hasil *underwriting* adalah hasil pengurangan dari pendapatan premi dengan beban klaim ditambah beban komisi. *Underwriter* menyeleksi risiko yang diajukan oleh calon nasabah dan menilai kemungkinan potensi-potensi apakah risiko tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan asuransi serta menghitung kesanggupan perusahaan dalam menjamin risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

Menurut (Prahasti, 2020) hasil *underwriting* adalah proses penyeleksian atau penggolongan risiko dari calon tertanggung yang akan dijaminakan oleh perusahaan asuransi sebelum polis diterbitkan dan perjanjian dibuat. Pendapatan *underwriting* yang dapat membayar seluruh beban *underwriting* akan menyebabkan kelebihan dana yang disebut hasil *underwriting*.

Menurut (Hidayati Nasution & Tri Nanda, 2020) hasil *underwriting* adalah proses pemilihan risiko dengan cara mengelompokkan risiko yang dinilai baik atau menguntungkan bagi perusahaan asuransi dan terbebas dari penjaminan risiko yang besar dikemudian hari guna untuk memperoleh laba secara maksimal. Tujuan *underwriting* juga untuk menyeimbangkan antara pengelompokkan risiko yang berat dengan ringan sehingga tidak hanya memilih risiko yang menguntungkan saja tetapi juga mempertimbangkan risiko yang kurang baik tapi dapat dipertanggungkan dan dapat meminimalisirkan penjaminan risiko yang tidak seimbang.

Menurut (Sula, 2014), *underwriting* adalah proses perkiraan terhadap mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (jumlah sakit atau keadaan tidak sehat) calon tertanggung untuk menetapkan (1) apakah calon tertanggung layak untuk diberikan proteksi dan jika dinilai layak (2) mengelompokkan jenis risiko yang sesuai bagi calon tertanggung.

Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *underwriting* adalah proses menyeleksi, mengelompokkan, dan mengukur risiko berupa mortalitas maupun morbiditas calon tertanggung yang akan dijamin oleh perusahaan asuransi serta yang dinilai dapat menguntungkan perusahaan dengan tetap menyeimbangkan pertanggungan risiko untuk memperoleh laba secara maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sastri et al., 2017) persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai hasil *underwriting* adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Underwriting} = \text{Pendapatan Premi} - (\text{Beban Klaim} + \text{Beban Komisi})$$

Sumber : (Sastri et al., 2017)

2.1.5 *Risk Based Capital*

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Pasal 2 ayat 1 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, bahwa perusahaan asuransi dan reasuransi wajib mencapai batas tingkat solvabilitas paling rendah sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko kerugian yang mungkin timbul akibat penyimpangan maupun penurunan dalam pengelolaan harta dan kewajiban. Modal minimum berbasis risiko yang dimaksud disebut dengan *risk based capital*. Risiko yang ditanggung berupa risiko kredit, likuiditas, pasar, asuransi, dan operasional.

Menurut (Hidayat et al., 2021) *risk based capital* adalah cadangan wajib atas modal minimum yang harus dimiliki perusahaan asuransi dalam mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin timbul secara mendadak dan bersifat merugikan. *Risk based capital* adalah metode pengukuran dan perhitungan tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi dengan batas tingkat solvabilitas minimal 120% sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut (Putri Potalangi et al., 2022) *risk based capital* adalah salah satu alat untuk mengukur kesehatan dan kinerja perusahaan asuransi berdasarkan kemampuan modal yang dimiliki untuk membiayai risiko-risiko tidak terduga yang menyebabkan kerugian, yang akan berdampak secara signifikan terhadap kesehatan dan kinerja perusahaan asuransi.

Menurut (Hidayati Nasution & Tri Nanda, 2020) *risk based capital* merupakan skala pengukuran utama dalam penilaian *financial health* perusahaan yang dihitung menggunakan rasio solvabilitas terhadap risiko yang dijamin. RBC atau batas tingkat solvabilitas merupakan batas nilai solvabilitas minimum yaitu tingkat kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajiban seperti hutang jangka panjang.

Menurut (Tarsono et al., 2020) *Risk Based Capital is a set minimum amount of solvency level, the amount of funds needed to cover the risk of loss that may arise as a result of deviations (deviations) in the management of wealth and liabilities*. *Risk based capital* adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas, dana untuk memenuhi risiko kerugian akibat penyimpangan yang mungkin terjadi secara mendadak dalam pengelolaan harta dan kewajiban.

Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *risk based capital* adalah alat untuk mengukur dan menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi menggunakan rasio solvabilitas dalam memenuhi risiko-risiko yang tidak terduga dan merugikan dengan batas capaian paling rendah sebesar 120%. Berdasarkan PMK Republik Indonesia Nomor 11/PMK.010/2011, rumus untuk menghitung pencapaian tingkat solvabilitas adalah:

Tabel 2.1
Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas (RBC)

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Tingkat Solvabilitas	
	a. Aset yang diperkenankan	xxx
	b. Liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi)	xxx
	c. Jumlah Tingkat Solvabilitas (1a+1b)	xxx
2.	Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)	
	a. Risiko Kredit	xxx
	b. Risiko Likuiditas	xxx
	c. Risiko Pasar	xxx
	d. Risiko Asuransi	xxx
	e. Risiko Operasional	xxx
	f. Jumlah MMBR (2a+2b+2c+2d+2e)	xxx
3.	Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c-2f)	xxx
4.	Rasio Pencapaian Solvabilitas (%) (1c÷2f)	xxx

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011

2.1.6 Pembayaran Klaim

Menurut PSAK Nomor 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian (Revisi 2012) beban klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Pembayaran klaim pada perusahaan asuransi jiwa merupakan hasil dari penyerapan risiko yang dilakukan dengan cara melakukan pembayaran ketika permintaan penjaminan risiko diajukan.

Menurut (Nurrosis & Rahayu, 2020) beban klaim merupakan sebuah pengeluaran perusahaan asuransi untuk melakukan pembayaran terhadap klaim atas risiko yang diajukan oleh tertanggung. Tingginya beban klaim akan berdampak pada penurunan laba perusahaan asuransi yang diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas.

Menurut (Agustiranda & Bakar, 2019) pembayaran klaim adalah proses pengajuan hak tertanggung kepada penanggung (perusahaan asuransi) untuk menerima hak berupa penjaminan risiko berdasarkan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Dimana pembayaran klaim merupakan pemberian penjaminan sesuai manfaat asuransi yang dimiliki kepada tertanggung atas risiko yang diajukan dan sebagai kewajiban atas premi yang telah dibayarkan tertanggung apabila mengalami risiko.

Menurut (Yana et al., 2022) klaim asuransi berpatokan kepada pengajuan yang dibuat tertanggung kepada perusahaan asuransi karena polis atau perjanjian asuransi yang mengikat dan disepakati oleh kedua pihak, yang melakukan penjaminan apabila tertanggung mengalami risiko. Klaim yang diajukan tertanggung adalah sebagai terpenuhinya perjanjian yang ada di polis.

Menurut Irukwu dalam (Afolabi, 2018) *The loss that is insured against is known as the insured risk. The primary duties of the insured under the insurance contract are to pay the agreed premium and to comply with the terms of the policy while the duty of the insurer is to comply with his own terms and promises under the policy and to pay or settle all genuine claims promptly and equitably.* Dimana tertanggung membayar premi yang disepakati dan penanggung membayar kerugian yang dijanjikan sesuai perjanjian atau kontrak asuransi.

Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembayaran klaim merupakan pembayaran terhadap klaim atas risiko yang dialami pihak tertanggung sebagai hak atas penjaminan risiko sesuai dengan perjanjian atau polis yang telah disepakati dan sebagaimana kewajiban perusahaan asuransi atas premi yang telah dibayarkan tertanggung.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Hasil *Underwriting* Terhadap Profitabilitas

Hasil *underwriting* merupakan salah satu unsur pembentuk laba / rugi yang didapat dari pengurangan pendapatan premi dengan beban klaim ditambah beban komisi. *Underwriter* diharapkan dapat memilah risiko baik (menguntungkan) dan risiko kurang baik tetapi layak untuk diasuransikan agar perusahaan asuransi dapat memperoleh laba secara maksimal dan pertanggungan risiko pun tetap seimbang.

Pendapatan *underwriting* yang dapat membayar seluruh beban *underwriting* akan menyebabkan kelebihan dana yang disebut hasil *underwriting*, sehingga jika semakin tinggi hasil *underwriting* maka laba perusahaan asuransi juga semakin meningkat dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba secara maksimal, maka pendapatan *underwriting* harus ditingkatkan dan beban *underwriting* tidak lebih dari pendapatan yang diterima atau dapat diminimalisir yaitu dengan cara *underwriter* dapat menyeimbangkan dengan baik risiko yang akan dijamin.

Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu (Alamsyah, 2021; Oktivia Denovis et al., 2022; Prahasti, 2020; Sastri et al., 2017) yang memiliki hasil

penelitian bahwa hasil *underwriting* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

2.2.2 Hubungan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Risk based capital adalah alat untuk mengukur dan menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi menggunakan rasio solvabilitas dalam memenuhi risiko-risiko yang tidak terduga dan merugikan secara tiba-tiba akibat penyimpangan pengelolaan harta dan kewajiban. Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai tingkat *Risk Based Capital* yang telah disyaratkan pemerintah yaitu sebesar 120% sambil mencapai tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Menurut Lestari dan Sugiharto nilai ROA dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Jika *Risk Based Capital* bernilai stabil, maka perusahaan asuransi menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi dan pertanggungan asuransi dibatasi oleh besar modal yang dimiliki sehingga risiko yang ditanggung akan menurun dan modal akan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi. Nilai solvabilitas harus tetap stabil agar calon nasabah dan/atau nasabah perusahaan asuransi jiwa tetap mempercayakan perusahaan dalam menjamin risiko yang diajukan dan hal ini dipengaruhi dengan penyerapan premi yang dibayar oleh nasabah dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi. Sehingga semakin tinggi *risk based capital* maka profitabilitas perusahaan asuransi juga semakin meningkat.

Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu (Agustiranda & Bakar, 2019; Alamsyah, 2021; Hidayati Nasution & Tri Nanda, 2020; Nurrosis & Rahayu, 2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa *risk based capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

2.2.3 Hubungan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas

Pembayaran klaim adalah salah satu unsur pembentuk laba/rugi yang didapat dari jumlah klaim dan manfaat dibayar yang dihitung sebagai beban klaim pada laporan laba rugi perusahaan asuransi. Pembayaran klaim merupakan pembayaran terhadap klaim atas risiko yang dialami pihak tertanggung sebagai hak atas penjaminan risiko sesuai dengan perjanjian atau polis yang telah disepakati dan sebagaimana kewajiban perusahaan asuransi atas premi yang telah dibayarkan tertanggung.

Pembayaran klaim pada perusahaan asuransi jiwa merupakan hasil dari penyerapan risiko yang dilakukan dengan cara melakukan pembayaran ketika permintaan penjaminan risiko diajukan. Jika penyerapan risiko terlalu tinggi maka dapat menyebabkan pembayaran klaim yang semakin meningkat dan jika pembayaran klaim pada suatu perusahaan asuransi jiwa meningkat maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan asuransi. Apabila pembayaran klaim mengalami kenaikan maka profitabilitas akan menurun karena klaim adalah suatu beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi dengan menggunakan cadangan premi yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan asuransi jiwa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka penyerapan risiko harus seimbang agar tidak meningkatkan nilai pembayaran klaim.

Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu (Alamsyah, 2021; Nurrosi & Rahayu, 2020; Wahyono et al., 2021) yang memiliki hasil penelitian bahwa pembayaran klaim memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

2.2.4 Hubungan Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas

Perusahaan asuransi wajib meningkatkan laba perusahaannya agar profitabilitas naik dan mempertahankan nilai serta kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan asuransi dalam meningkatkan laba juga harus sambil melaksanakan kegiatan operasional nya yaitu berupa penyerapan risiko baik risiko yang menguntungkan maupun risiko yang dipertimbangkan. Hal ini juga bermanfaat untuk para pihak eksternal seperti pemegang saham maupun calon investor sebagai informasi kesehatan perusahaan asuransi.

Untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa, maka penyerapan risiko wajib berupa risiko baik (menguntungkan) dan menyeimbangi dengan risiko kurang baik tetapi masih layak untuk diasuransikan agar pertanggung jawaban risiko tetap seimbang. Penyerapan risiko baik menyebabkan besarnya pendapatan *underwriting* sehingga mampu membayar seluruh beban *underwriting* dan menghasilkan kelebihan dana yang disebut hasil *underwriting*. Dengan dihasilkannya hasil *underwriting* yang tinggi, maka profitabilitas perusahaan asuransi juga dapat ditingkatkan.

Risk based capital adalah modal berbasis risiko yang digunakan untuk mengukur dan menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dalam memenuhi risiko tidak terduga yang bersifat merugikan. Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai nilai RBC sesuai peraturan pemerintah yaitu $> 120\%$ dan ROA yang stabil sesuai standar yang ditentukan. Jika *Risk Based Capital* bernilai stabil, maka perusahaan asuransi menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi dan pertanggung jawaban asuransi dibatasi oleh besar modal yang dimiliki sehingga risiko

yang ditanggung akan menurun dan modal akan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi.

Pembayaran klaim merupakan pembayaran terhadap klaim atas risiko yang dialami tertanggung sesuai dengan kesepakatan yang diatur dalam polis asuransi. Penyerapan risiko yang terlalu tinggi dapat meningkatkan nilai pembayaran klaim karena penyerapan risiko dilakukan dengan cara melakukan pembayaran ketika permintaan penjaminan risiko diajukan. Namun, pembayaran klaim yang tinggi dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan asuransi karena klaim adalah suatu beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi dengan menggunakan cadangan premi yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan asuransi jiwa. Sementara dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi maka penyerapan risiko harus dinilai dan dikelompokkan dengan baik agar memperkecil kemungkinan pembayaran klaim.

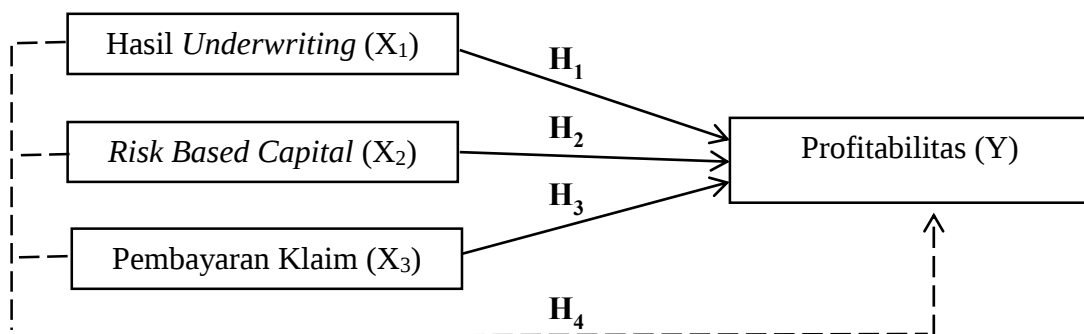
Pendapat ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2021) yang memiliki hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan interpretasi konseptual tentang bagaimana teori memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai rumusan masalah pada penelitian. Kerangka pemikiran adalah sebuah bagan yang menjelaskan secara garis besar permasalahan penelitian. Kerangka berfikir

dikatakan baik apabila memberi penjelasan secara teoritis mengenai keterkaitan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Untuk lebih menjelaskan konsep penelitian ini, maka dapat dibentuk sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Rumengan *et al.*, (2015), hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang perlu dikonfirmasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan fakta dan data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena merupakan keterkaitan dengan teori yang relevan dan belum didasarkan pada bukti atau fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Oleh karena itu, hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan merupakan jawaban yang belum dilakukan pengujian (sementara) (Sugiyono, 2019). Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya (Noor, 2012).

Berdasarkan teori pada hubungan antar variabel dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga hasil *underwriting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021

H₂ : Diduga *risk based capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021

H₃ : Diduga pembayaran klaim berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021

H₄ : Diduga hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai alat untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan cara membaca dan

memahami penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan penelitian. Berikut adalah beberapa jenis penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. (Tarsono et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ono Tarsono, Preztika Ayu Ardheta, dan Rininda Amriyani dengan judul “*The Influence of Net Premium Growth, Claim Ratio and Risk-Based Capital on the Financial Performance of Life Insurance Companies*”. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan populasi adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan asuransi jiwa. Teknik analisis data menggunakan pemilihan model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Eviews 11. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas adalah Pertumbuhan Premi (X_1) dan Rasio Klaim (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sedangkan, *Risk Based Capital* (X_3) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yaitu ROA.

2. (Afolabi, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Taofeek Sola Afolabi dengan judul “*Effect of Claims Payments on Profitability in the Nigerian Insurance Industry*”. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan populasi adalah 25 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* sebanyak 2 perusahaan asuransi. Teknik analisis data menggunakan statistik

deskriptif, regresi linear berganda dan *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan SPSS 23. Hasil dari penelitian ini adalah Pembayaran Klaim (X_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA (Y).

3. (Alamsyah, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Richad Alamsyah dan Ahmad Lutfi dengan judul “*The Effect of Insurance Premiums, Claims, Underwriting Results, on Profitability With a Risk-Based Minimum Capital Ratio (RBMC) as an Intervening Variable in General Insurance Companies*”. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan populasi adalah perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 24 perusahaan asuransi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi berganda dan *Path Analysis* menggunakan *Sobel Test* untuk uji variabel moderasi dengan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini adalah Premi (X_1), Klaim (X_2), Hasil *Underwriting* (X_3), dan RBMC (X_4) merupakan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (Y). Sementara itu, Klaim (X_2), Hasil *Underwriting* (X_3) berpengaruh terhadap RBMC (X_4). Premi (X_1) tidak berpengaruh terhadap RBMC (X_4). Selanjutnya, RBMC (X_4) tidak mampu mengintervening pengaruh Premi (X_1), Klaim (X_2), Hasil *Underwriting* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

4. (Nurrosi & Rahayu, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Diazmi Sabilla Nurrosi dan Sri Rahayu dengan judul “Pengaruh *Risk Based Capital*, *Premium Growth*, dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2018”. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan

populasi adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan asuransi jiwa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel dengan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah *Risk Based Capital* (X_1) dan *Premium Growth* (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Beban Klaim (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Secara simultan *Risk Based Capital* (X_1), *Premium Growth* (X_2) dan Beban Klaim (X_3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

5. (Prahasti, 2020)

Penelitian oleh Vani Prahasti dengan judul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan populasi adalah 13 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan asuransi umum. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan Premi (X_1) dan *Risk Based Capital* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y). Hasil *Underwriting* (X_2) dan Hasil Investasi (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap Laba (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang berpedoman pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk menguji teori, membandingkan fenomena berdasarkan kuantitas, menyajikan fakta yang ada, menjabarkan statistik, serta apa hubungan yang terjadi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim terhadap variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021.

Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk seperti nilai rata-rata, standar deviasi varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sujarweni, 2015), data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumber pertama, data tersebut telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cetak, artikel jurnal, dan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi,

neraca, dan rasio kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2019-2021.

Menurut (Arikunto, 2013), sumber data adalah tempat dimana data penelitian ini diperoleh. Sumber tersebut terdiri dari manusia, tempat atau kertas. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa yang telah mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016), kualitas dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memiliki hubungan dengan pemilihan cara yang tepat dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berikut beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan dan mengkaji data melalui data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang di dokumentasikan dari *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa. Selanjutnya, data yang telah didokumentasikan akan dipelajari terlebih dahulu sebelum dilakukan perhitungan dan pengkajian. Pada penelitian ini, peneliti menghitung dan mengkaji data dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.

2. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2015), studi pustaka diartikan sebagai kegiatan pencarian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, maupun dokumen lainnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 53 perusahaan asuransi jiwa pada periode tahun 2019 hingga 2021.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dengan cara melakukan pertimbangan karakteristik tertentu terhadap populasi yang ada dan menarik sampel yang diperlukan dalam penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian adalah dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Perusahaan asuransi jiwa yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yaitu *return on assets* (ROA), hasil *underwriting*, *risk based capital*, dan pembayaran klaim.
4. Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki laba positif selama periode penelitian 2019-2021

Berikut adalah tabel daftar perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengelompokkan sampel berdasarkan kriteria diatas yaitu:

Tabel 3.1
Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Teraftar di OJK Periode 2019-2021

NO	Perusahaan	No. Izin Usaha	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PT AIA Financial	KEP-156/KMK.017/1997	✓	✓	✓	-
2	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	KEP-001/KM.13/1987	✓	-	-	-
3	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	KEP-513/KMK.017/1996	✓	✓	✓	✓
4	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	KEP-070/KM.13/1988	✓	-	-	-
5	PT Avrist Assurance	KEP-037/KM.11/1986	✓	✓	✓	✓
6	PT Axa Financial Indonesia	KEP-612/KMK.017/1995	✓	✓	✓	-
7	PT Axa Mandiri Financial Services	KEP-605/KM.13/1991	✓	✓	✓	-
8	PT Asuransi Jiwa BCA	KEP-91/D.05/2014	✓	✓	✓	-
9	PT BNI Life Insurance	KEP-305/KMK.017/1997	✓	✓	✓	✓
10	PT Asuransi CIGNA	KEP-572/KMK.17/1994	✓	✓	✓	-
11	PT Central Asia Financial	KEP-17/D.05/2013	✓	✓	✓	-
12	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	KEP-013/KM.13/1987	✓	✓	✓	✓

13	PT Equity Life Indonesia	KEP-085/KM.11/1987	✓	✓	✓	✓
14	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	KEP-281/KMK.017/1994	✓	✓	✓	✓
15	PT Great Eastern Life Indonesia	KEP-514/KMK.017/1996	✓	✓	✓	✓
16	PT Hanwha Life Insurance Indonesia	KEP-603/KMK.017/1995	✓	✓	✓	✓
17	PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses	KEP-95/D.05/2013	✓	✓	✓	-
18	PT Lippo Life Assurance	KEP-124/D.05/2014	✓	✓	✓	✓
19	PT MNC Life Assurance	KEP-647/KMK.017/1996	✓	✓	✓	-
20	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	KEP-020/KMK.13/1989	✓	✓	✓	✓
21	PT Asuransi Jiwa Astra	KEP-044/KM.17/1992	✓	✓	✓	-
22	PT Asuransi BRI Life (d/h PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)	KEP-181/KM.13/1988	✓	✓	✓	✓
23	PT Asuransi Ciputra Indonesia d.h. PT Ciputra Finansial Indonesia	KEP-101/D.05/2016	✓	✓	✓	-
24	PT Asuransi Jiwa SeaInsure	KEP-102/D.05/2016	✓	✓	-	-
25	PT Asuransi Jiwa IFG	KEP-19/D.05/2021	✓	✓	-	-
26	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	KEP-38/KMK.10/2009	✓	✓	✓	✓
27	PT Asuransi Kresna Life	KEP-554/KM.13/1991	✓	-	-	-
28	PT Asuransi Jiwa Nasional	KEP-57/D.05/2017	✓	✓	✓	✓
29	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	KEP-649/KM.10/2011	✓	✓	✓	✓
30	PT Asuransi Jiwa Starinvestama (d/h PT Asuransi Jiwa Recapital)	KEP-576/KMK.017/1997	✓	✓	✓	✓
31	PT. Asuransi Jiwa Taspen	KEP-30/D.05/2014	✓	✓	✓	✓
32	PT Jiwasraya (Persero)	KEP-098/KM.11/1986	✓	-	-	-
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)	KEP-602/KMK.017/1995	✓	✓	-	✓

34	PT Bhinneka Life Indonesia d.h. PT Asuransi Jiwa Bumiputera	KEP-95/D.05/2016	✓	✓	✓	-
35	PT. Capital Life Indonesia	KEP-32/D.05/2014	✓	✓	✓	✓
36	PT China Life Insurance Indonesia d.h. PT Asuransi Jiwa Sinansari Indonesia	KEP-150/D.05/2013	✓	✓	-	✓
37	PT Chubb Life Insurance (d/h PT Ace Life Assurance)	KEP-072/KM.11/1986	✓	✓	✓	✓
38	PT FWD Insurance Indonesia (d/h PT Commonwealth Life)	KEP-773/KMK.017/1993	✓	✓	-	✓
39	PT Heksa Solution Insurance	KEP-205/KMK.017/1996	✓	✓	✓	✓
40	PT Indolife Pensionsama	KEP-585/KM.13/1991	✓	✓	✓	✓
41	PT PFI Mega Life Insurance d/h PT. Asuransi Jiwa Mega Indonesia	KEP-389/KM.10/2012	✓	✓	✓	✓
42	PT. Pacific Life Insurance	KEP-94/D.05/2016	✓	✓	✓	✓
43	PT Panin Dai-ichi Life	KEP-213/KMK.013/1992	✓	✓	✓	✓
44	PT Sun Life Financial Indonesia	KEP-610/KMK.017/1995	✓	✓	✓	-
45	PT Victoria Alife Indonesia	KEP-40/D.05/2017	✓	✓	✓	✓
46	PT Pasaraya Life Insurance	KEP-240/KMK.017/1995	✓	✓	✓	-
47	PT Prudential Life Assurance	KEP-241/KMK.017/1995	✓	✓	✓	✓
48	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	KEP-762/KM.01/2012	✓	✓	✓	✓
49	PT Asuransi Jiwa Sequis Financial	KEP-572/KMK.017/1997	✓	✓	✓	-
50	PT Asuransi Jiwa Sequis Life	KEP-106/KM.13/1992	✓	✓	✓	✓
51	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	613/KM.01/1995	✓	✓	✓	-
52	PT Perta Life Insurance	KEP-082/KM.11/1986	✓	✓	✓	✓
53	PT Zurich Topas Life	KEP-79/KM.10/2011	✓	✓	✓	-

Sumber : Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 3.1 adalah daftar pengelompokkan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yang memenuhi kriteria-kriteria sesuai dengan karakteristik pengambilan sampel. Rangkaian prosedur pemilihan dan perhitungan jumlah sampel serta jumlah data sesuai dengan periode penelitian yang diambil yaitu 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2019-2021	53
	Dikurangi :	
2	Perusahaan asuransi jiwa yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2019-2021.	(4)
3	Perusahaan asuransi jiwa yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yaitu <i>return on assets</i> (ROA), hasil <i>underwriting</i> , <i>risk based capital</i> , dan pembayaran klaim.	(5)
4	Perusahaan asuransi jiwa yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian 2019-2021	(16)
Jumlah Sampel		28
Periode Pengamatan		3
Jumlah Data		84

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3.2, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan asuransi jiwa yang memenuhi kriteria dengan jumlah data 84 amatan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan periode penelitian yaitu tahun 2019-2021.

Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan asuransi jiwa yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
2	PT Avrist Assurance
3	PT BNI Life Insurance
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5	PT Equity Life Indonesia
6	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
7	PT Great Eastern Life Indonesia
8	PT Hanwha Life Insurance Indonesia
9	PT Lippo Life Assurance
10	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
11	PT Asuransi BRI Life (d/h PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)
12	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
13	PT Asuransi Jiwa Nasional
14	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
15	PT Asuransi Jiwa Starinvestama (d/h PT Asuransi Jiwa Recapital)
16	PT. Asuransi Jiwa Taspen
17	PT. Capital Life Indonesia
18	PT Chubb Life Insurance (d/h PT Ace Life Assurance)
19	PT Heksa Solution Insurance
20	PT Indolife Pensiontama
21	PT PFI Mega Life Insurance d/h PT. Asuransi Jiwa Mega Indonesia
22	Pt. Pacific Life Insurance
23	PT Panin Dai-ichi Life
24	PT Victoria Alife Indonesia
25	PT Prudential Life Assurance
26	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
27	PT Asuransi Jiwa Sequis Life
28	PT Perta Life Insurance

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam (Narbuko & Achmadi, 2018), variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan penelitian meliputi beberapa faktor yang memiliki peran dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel bebas yaitu Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, dan Pembayaran Klaim. Definisi, indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel akan dijelaskan pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala
	Indikator	
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dan menilai ukuran perusahaan dalam memperoleh laba melalui hubungannya dengan perolehan dan pengelolaan hasil penjualan, total aset, dan modal perusahaan sebagai efektivitas manajemen perusahaan (Agus Suwardika & Mustanda, 2017) Indikator : Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan persamaan <i>Return on Assets</i> (ROA). Menurut Lestari dan Sugiharto pada (Sastri et al., 2017), ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROA dikatakan baik apabila $> 2\%$.	Rasio

	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber : (Desiana, 2019)	
Hasil Underwriting (X₁)	Hasil <i>underwriting</i> adalah proses penyeleksian atau penggolongan risiko dari calon tertanggung yang akan dijaminakan oleh perusahaan asuransi sebelum polis diterbitkan dan perjanjian dibuat (Prahasti, 2020) Indikator : Hasil <i>Underwriting</i> = Pendapatan Premi – (Beban Klaim + Beban Komisi) Sumber : (Sastri et al., 2017)	Nominal
Risk Based Capital (X₂)	<i>Risk Based Capital</i> adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas, dana untuk memenuhi risiko kerugian akibat penyimpangan yang mungkin terjadi secara mendadak dalam pengelolaan harta dan kewajiban (Tarsono et al., 2020) Indikator : $RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Modal Minimum Berbasis Risiko}} \times 100\%$ Sumber : PMK No. 11/PMK.010/2011	Rasio
Pembayaran Klaim (X₃)	Beban klaim merupakan sebuah pengeluaran atau kewajiban perusahaan asuransi untuk melakukan pembayaran terhadap klaim atas risiko yang diajukan oleh tertanggung (Nurrosi & Rahayu, 2020) Indikator : Pembayaran klaim adalah jumlah beban atau pembayaran klaim dari klaim dan manfaat yang dibayar yang biasanya diukur dalam periode 1 tahun.	Nominal

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Fatihudin, 2015), teknik pengolahan data merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan. Data-data

yang siap diolah kemudian dihimpun dan diseleksi dengan ketat tentang kebenaran, ketepatan, dan kesahihannya sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada umumnya data dikonversi menjadi bentuk yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya, data diurutkan berdasarkan variabel dan urutan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini adalah aplikasi *Microsoft Excel 2019*. Dalam penelitian ini data diolah dengan cara melakukan perhitungan nilai untuk setiap variabel sesuai indikator penilaian dan ditabulasikan ke dalam *Microsoft Excel 2019*.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sujarweni, 2015), analisis data merupakan kegiatan untuk mengolah data dengan statistik sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Maka dapat diartikan teknik analisis data merupakan bagaimana cara peneliti melaksanakan analisis data secara statistik yang bertujuan untuk mengolah data yang tersedia sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software Eviews* versi 12. Dalam penelitian ini data dianalisis dan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis dan pemulihan regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan apa adanya tanpa ada penyimpulan

secara generalisasi atau umum. Menurut Sugiyono statistik deskriptif merupakan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, dan perhitungan persentase. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjabarkan atau memberi keterangan-keterangan terkait data atau fenomena pada penelitian. Pada analisis ini terlihat gambaran karakteristik kewajaran data yang digunakan untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2016)

3.7.2 Metode Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang terkumpulkan dengan cara *cross section* dan *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Kelebihan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka data yang tersedia lebih banyak dan informasi lebih lengkap juga bervariasi. Sehingga dapat dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dan estimasi yang dilakukan.
2. Data panel mampu menyajikan tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak terobservasi tetapi dapat berpengaruh terhadap hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* dan *cross section* sehingga menyebabkan hasil penelitian dari kedua studi tersebut menjadi bias.
3. Mampu mengidentifikasi dan mengukur dampak yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni dan *time series* murni.

4. Data panel digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang keadaan individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada keadaan di waktu lainnya.
5. Data panel memungkinkan untuk menganalisis dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni dan *time series* murni.

Permodelan dengan teknik data panel dilakukan menggunakan tiga model regresi atau pendekatan alternatif metode pengolahannya diantaranya sebagai berikut:

3.7.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Jika kedua data tersebut digabungkan maka metode OLS (*Ordinary Least Square*) dapat digunakan untuk memperkirakan model data panel. Pada pendekatan ini data tidak memperhatikan bagian individu maupun waktu dan dapat diartikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Walaupun pada kenyataannya karakteristik setiap perusahaan sangat jauh berbeda dari segi kewilayahannya.

3.7.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *Fixed Effect* adalah metode yang akan memperkirakan data panel dimana variabel gangguan (residu) memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Metode ini memperkirakan bahwa terdapat diferensiasi antar individu variabel (*cross section*) yang dapat dilihat pada perbedaan *intercept* nya. Kelebihan metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan waktu. Metode ini tidak memerlukan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.7.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Pada metode ini, efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini memperkirakan bahwa *error-term* akan selalu ada dan memungkinkan untuk berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Metode ini sebaiknya digunakan apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Penggunaan model ini akan mengurangi pemakaian derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan tidak akan mengurangi jumlahnya seperti pada model *fixed effect*.

3.7.3 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Untuk memilih model regresi data panel yang baik diperlukan beberapa pengujian. Pada program Eviews terdapat beberapa uji yang dapat membantu menentukan metode apa yang paling efisien dari ketiga model persamaan data panel. Uji yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang akan diestimasi adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 **Uji Chow**

Uji *Chow* atau *chow test* didefinisikan sebagai uji untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling baik digunakan dalam memperkirakan data panel. Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

1. Jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling baik digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.7.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* didefinisikan sebagai uji untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) yang paling baik digunakan dalam memperkirakan data panel. Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

1. Jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling baik digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.7.3.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) didefinisikan sebagai uji untuk mengetahui apakah persamaan *Random Effect* lebih baik dari persamaan *Common Effect* yang paling baik untuk digunakan. Uji signifikan *Random Effect* dikembangkan oleh Bruesch Pagan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{ value}$ signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Yang berarti persamaan yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{ value}$ signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Yang berarti persamaan yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Pengujian pada uji asumsi klasik terdiri dari 3 pengujian yaitu sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2015), uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji distribusi model regresi variabel bebas dan variabel terikat apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian model terdistribusi dengan normal atau tidak normal adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghozali, 2016). Kriteria dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) < χ^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) > χ^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji regresi apakah ditemukannya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas antar variabel dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat masalah pada multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada masalah pada multikolinieritas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2017), heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas apakah memiliki indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Kriteria dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat masalah pada heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada masalah pada heteroskedastisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul ketika observasi dilakukan sepanjang waktu berurutan dan berhubungan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order*

autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Kriteria dalam mengambil keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : (Ghozali, 2016).

Keterangan:

d : *durbin-watson* (DW)

d_U : *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L : *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Augustine & Kristaung (2013), analisis regresi berganda diartikan sebagai pengembangan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independennya terdiri dari dua atau lebih. Model persamaan berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Profitabilitas
- a : Nilai Konstanta
- $b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi dari Variabel Independen
- X_1 : Variabel Hasil *Underwriting*
- X_2 : Variabel *Risk Based Capital*
- X_3 : Variabel Pembayaran Klaim
- e : *error term*

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Mulyono, 2018), uji parsial atau biasa dikenal dengan sebutan uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .

Derajat signifikansi yang digunakan dalam uji parsial adalah 0,05. Menurut (Priyatno, 2017), untuk menentukan nilai t_{tabel} pada uji t dapat dilihat pada tabel signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ dapat disimpulka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.7.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2017), uji simultan atau biasa dikenal dengan uji f adalah uji yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk dapat menentukan nilai f_{tabel} pada uji f dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat 0,05 dengan $df_1(k-1)$ dan $df_2(n-k-1)$. Uji f dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.} < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.} > 0,05$ dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.7.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi atau uji R^2 merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil memiliki makna bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel bebas menunjukkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, T. S. (2018). *Effect Of Claims Payments On Profitability In The Nigerian Insurance Industry*. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.14738/assrj.54.4380>
- Agus Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Agustiranda, W., & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *JEMBATAN - Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 14(1).
- Alamsyah, R. (2021). *The Effect Of Insurance Premiums, Claims, Underwriting Results, On Profitability With A Risk-Based Minimum Capital Ratio (RBMC) As An Intervening Variable In General Insurance Companies*. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.33062/ajb.v6i1.434>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15). Penerbit Rineka Cipta.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi* (Cet. 1). Dian Rakyat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Desiana, L. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Pemahaman Materi*. Noer Fikri.
- Dzaki, N. A. (2019). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian : Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Cet. 1). Zifatama Publishing.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (Cet. 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 327–344. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.552>
- Hidayati Nasution, N., & Tri Nanda, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55.

- Horne, J. C. van, & Wachowicz, Jhon. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Deepublish.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian* (Cet.16). Bumi Aksara.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nursalamah, L., Ridwan Zamzany, F., & Zulpahmi. (2021). Tingkat Premi, Klaim dan Risk Based Capital (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Al-Urban : Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 5(1), 1–9. https://doi.org/10.22236/alurban_vol5/is1pp1-9
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018) *The Effect Of Risk Based Capital, Premium Growth And Claim Costs On Profitability (Case Study of Life Insurance Companies Listed at Financial Services Authority in 2013-2018)*.
- Oktivita Denovis, F., Arsita, S., & Tamansiswa, U. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *JRAK*, 13(1), 26–35.
- Prahasti, V. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. www.ojk.go.id
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Penerbit Andi.
- Putri Potalangi, A., Elly Tulung, J., & N. Untu, V. (2022). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10, 413–421.
- Ramadhani, A., Ardi, S., Batubara, M., & Harahap, M. I. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Laba Pada PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk (AMAG). *Kab. Deli Serdang Sumatera Utara*, 5(2), 179–192. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i2.3170>
- Renald Suganda, T. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Edisi Pertama). CV. Seribu Bintang.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., & Milanie, F. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.1). Perdana Publishing.
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).

- Setyaningsih, R., Zanaria, Y., & Septiani, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). In *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sula, M. S. (2014). *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani.
- Sunyoto, D., & Putri, W. H. (2017). *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Alex, Ed.). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Tarsono, O., Ardheta, A., & Amriyani, R. (2020). *The Influence of Net Premium Growth, Claim Ratio and Risk-Based Capital on the Financial Performance of Life Insurance Companies*.
- Wahyono, Nurochim, & Diah Palupi, I. (2021). *The Effect of Premium Income, Claim Payment, Risk Based Capital, Investment Return, and Underwriting Result on the Profits of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 142–153.
- Wahyu, Y., Tiara, C., & Antikasari, W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia Review of Business and Economic Studies*, 13(2), 191–200.
- Yana, P., Muchlian, M., Arsita, S., dan Pendidikan, T., & Tamansiswa Padang, U. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pt Asuransi Wahana Tata. In *Aktuaria: Jurnal Matematika Terapan, Statistika, Ekonomi dan Manajemen Risiko* (Vol. 1, Issue 1).
- Yudha Rivaldo, G., & Wahasusmiah, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Seminar Nasional GCA 2021*, 276–284.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Riska Erviolita
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 3 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sultan Sulaiman Gg. H. Hoessien No. 31
Kampung Bulang
Usia : 22 Tahun
Agama : Islam
Nomor *Handphone* : 0896-2301-6162
Email : riskaerviolita@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah Kandung : Suwito Andi
Ibu Kandung : Rosmiati
Adik Kandung : Divana Dwi Andini
Muhammad Azikri Tri Adika

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SD Negeri 002 Bukit Bestari	2007 – 2013
SLTP	SMP Negeri 4 Tanjungpinang	2013 – 2016
SLTA	SMK Negeri 1 Tanjungpinang Jurusan Akuntansi	2016 – 2019
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2019 – 2023